

Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Building Blocks

Kaila Murni^{*1}, Amelia Adhatunnisa², Berliani Tria Amanda Putri³, Nyimas Muazzomi⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi^{1,2,3,4}

Jl. Jambi-Muara Bulian No KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361^{1,2,3,4}

Email: kailamurni03@gmail.com^{*1}, amiliaadhatun@gmail.com², berlianitriaamandaputri@gmail.com³, muazzomi_nyimas@yahoo.com⁴

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 31-10-2025

Direvisi: 18-01-2025

Dipublikasikan: 05-02-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada anak usia dini melalui permainan building blocks. Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan untuk memahami, memproses, dan berpikir secara visual, yang melibatkan pengenalan bentuk, ukuran, warna, serta kemampuan untuk menciptakan dan memahami informasi visual dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan mengkaji berbagai buku dan artikel jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan building blocks dapat merangsang kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir logis anak. Aktivitas ini memungkinkan anak untuk mempelajari konsep-konsep penting seperti bentuk, ukuran, pola, dan arah, yang secara signifikan mendukung pengembangan kemampuan visual-spasial. Selain itu, permainan ini juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kemampuan berkolaborasi melalui interaksi kelompok selama bermain. Dengan pendekatan sistematis yang melibatkan tahapan seperti pengenalan, pengamatan, penyusunan, tantangan kreatif, dan evaluasi, permainan building blocks terbukti memberikan manfaat pendidikan yang menyenangkan dan efektif bagi anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik dan orang tua mengintegrasikan permainan building blocks dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sebagai alat yang efektif untuk mendukung perkembangan kecerdasan visual-spasial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini. Dukungan yang tepat dari lingkungan sekitar akan memaksimalkan potensi belajar anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Abstract

This study aims to enhance the visual-spatial intelligence of early childhood through building block play. Visual-spatial intelligence refers to the ability to understand, process, and think visually, including recognizing shapes, sizes, colors, and the capability to create and comprehend visual information in two or three dimensions. The research method employed is a literature review, analyzing relevant books and journal articles. The findings indicate that building block play stimulates children's creativity, imagination, and logical thinking skills. This activity allows children to learn essential concepts such as shapes, sizes, patterns, and directions, significantly supporting the development of their visual-spatial abilities. Additionally, the play enhances children's social, emotional, and collaborative skills through group interactions. Using a systematic approach involving stages such as introduction, observation, construction, creative challenges, and evaluation, building block play proves to be an enjoyable and effective educational tool for early childhood. This study recommends that educators and parents integrate building block play into daily learning activities as an effective means to support the development of visual-spatial intelligence, creativity, and critical thinking skills in young children. Appropriate support from the surrounding environment will maximize children's learning potential, enabling them to grow and develop optimally.

Kata Kunci:

Kecerdasan Visual Spasial, Building Blocks, Anak Usia Dini

Keywords:

Visual Spatial Intelligence, Building Blocks, Early Childhood



Pengutipan APA:

Murni, K., Adhatunnisa, A., Putri, B.T.A., Muazzomi, N. (2025). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Building Blocks. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(1), 37-44. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i1.4270>

© 2025 Kaila Murni, Amelia Adhatunnisa², Berliani Tria Amanda Putri³, Nyimas Muazzomi⁴
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jambi
Email : kailamurni03@gmail.com^{*1}

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam Pendidikan anak usia dini ialah proses perkembangan yang berlangsung dari kelahiran hingga usia enam tahun secara menyeluruh. Proses ini mencakup seluruh aspek fisik dan non-fisik, dengan tujuan memberikan rangsangan yang tepat untuk perkembangan jasmani, spiritual, motorik, kognitif, emosional, dan sosial anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi, bimbingan, pengasuhan, dan kegiatan pembelajaran yang akan mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak (Dian Pertiwi et al., 2021).

Anak usia dini dianggap sebagai individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan serta perkembangan yang berlangsung dengan sangat pesat, yang sering disebut seperti lompatan signifikan dalam pertumbuhan mereka (Mulyasa, 2012) dalam (Aulia Rahman et al., 2022). Anak usia dini dianggap sebagai masa emas, di mana anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan signifikan. Dalam periode ini, anak-anak menunjukkan kepekaan yang tinggi dan memiliki potensi luar biasa untuk belajar berbagai hal. Rasa ingin tahu mereka sangat kuat, mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan memahami dunia di sekitar mereka (Pebriana, 2017: 3) dalam (Selvi jantrika & Marlina, 2021). Selain itu, dukungan dan stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan kecerdasan anak, memungkinkan mereka untuk belajar lebih efektif dan beradaptasi dengan berbagai situasi. Menurut Steven J. Gould dari Harvard (1994) dalam (Suarca et al., 2016), kecerdasan adalah kapasitas mental

yang bersifat umum. Ini mencakup kemampuan seperti memberikan alasan, merencanakan, melakukan pemecahan masalah, berpikir analitis, menghadapi kompleksitas, dan mengembangkan diri melalui pengalaman. Kecerdasan ini dapat dinilai melalui pengukuran kecerdasan, yang dirancang agar tidak terpengaruh oleh faktor kebudayaan atau faktor keturunan yang signifikan. IQ biasanya stabil selama masa anak-anak, dan setelah periode ini, perubahan dalam nilai IQ cenderung sangat sedikit. Sementara itu David Wechsler, inteligensi adalah kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir logis. Oleh sebab itu tidak dapat diamati secara langsung. Sebaliknya, inteligensi harus disimpulkan dari berbagai tindakan yang menunjukkan proses berpikir tersebut. Definisi yang lebih jelas dipahami ialah kemampuan untuk memahami konsep yang kompleks, beradaptasi dengan lingkungan, belajar dari pengalaman, melakukan kegiatan dalam berbagai keadaan dan menghadapi tantangan pemikiran yang logis.

Kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan yang membantu anak belajar dan memahami lingkungannya, ini mencakup kemampuan berimajinasi, mengenali bentuk, dimensi dan warna. Kecerdasan ini terkait melalui intuisi dalam kombinasi aktivitas visual dan pikiran, dan diwujudkan dalam aktivitas misalnya melukis, membuat model, dan desain arsitektur bangunan. Menurut Ali (2003: 139) dalam (Fazlil Hanum et al., 2017) kecerdasan visual spasial melibatkan kepekaan tentang warna, garis, bentuk, ukuran, permukaan dan kaitan antara komponen-komponen tersebut. Menurut penelitian Utami dkk (2008), 'Building block' adalah jenis permainan konstruktif yang terdiri dari potongan-potongan plastik dan kayu dengan

berbagai bentuk yang dapat disusun dan digabungkan untuk menciptakan bentuk tertentu. Biasanya, potongan ini berbentuk segi empat atau kubus, dan anak-anak menggunakannya untuk membangun konstruksi atau bangunan. Umumnya, building block memiliki ukuran segi empat dan segi panjang, serta tersedia dalam berbagai warna, seperti merah, putih, kuning, hijau, dan biru.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, anak-anak yang mengenal bentuk, ukuran, dan warna memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mempunyai kecerdasan visual. Oleh karena itu, untuk memperkuat perkembangan kecerdasan visual spasial pada anak, bisa dikembangkan melalui permainan building blocks yang didasarkan pada konsep, bentuk, dimensi dan warna. Menurut Dodge dan Masnipal (2013: 294) dalam (Fazlil Hanum et al., 2017), banyak kegunaan dari permainan building blocks bagi pertumbuhan anak khususnya dalam hal sistem fisik dan otot, ekspresi emosi, kreativitas, serta perkembangan sensorik, sekaligus memungkinkan untuk mempelajari konsep-konsep bentuk dan ukuran.

Bermain building blocks bukan hanya menstimulasi keterampilan visual dan spasial anak, namun juga berkontribusi pada pengembangan ekspresi kreatif, kemampuan kognitif, kemampuan untuk memanipulasi, dan kreativitas mereka. Bangunan (building) juga bermanfaat bagi pertumbuhan anak, membantu mereka dalam berpikir kreatif dan merancang. Jadi untuk memperkuat kecerdasan visual spasial melalui permainan building blocks sangat penting untuk mengenalkan berbagai jenis blok, mendorong kreativitas, dan menyelenggarakan kegiatan kelompok. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk belajar berkolaborasi, berimajinasi, dan memecahkan masalah sambil bersenang-senang. Pendekatan

ini tidak hanya akan memperkuat keterampilan spasial mereka, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional. Untuk itu sangat disarankan anak melaksanakan aktivitas merancang dan membentuk melalui kegiatan permainan building blocks, karena anak suka melakukan kegiatan permainan merancang bangunan (Ira Hastuti, 2018). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini melalui permainan building blocks serta memberikan kontribusi bagi para pendidik dan orang tua dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efisien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini menggunakan analisis atau studi literatur. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengkajian buku-buku dan artikel jurnal yang relevan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi. Menurut Rian (2018) dalam (Tubagus Rahman et al., 2022) Zed menyatakan bahwa metode studi literatur mencakup serangkaian kegiatan terkait teknik pengumpulan data di perpustakaan, termasuk membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Menurut Nazir (2014:27) dalam (Yeni & Hartati, 2020) juga menyebutkan bahwa studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penelaahan buku, artikel, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang diidentifikasi. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, yaitu meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini melalui permainan building blocks, penelitian ini termasuk dalam kategori studi literatur yang menelaah beberapa jurnal terkait kecerdasan visual-spasial pada anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan building blocks dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada anak usia dini. Penelitian ini mencatat adanya peningkatan kecerdasan visual-spasial dari pra tindakan hingga siklus II pada kelompok B di TK Al-Ikhlash Muara Bangko untuk tahun ajaran 2021/2022. Setelah tindakan I dengan permainan building block, dari 10 anak yang diteliti, 3 anak mencapai kriteria mulai berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan, dan 2 anak berkembang sangat baik. Pada siklus II, peningkatannya sangat signifikan, di mana tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (0%) dan semua 10 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (100%).

Pembahasan menunjukkan bahwa permainan building blocks berfungsi tidak hanya sebagai sarana pendidikan yang efektif, tetapi juga sebagai aktivitas menyenangkan yang membantu anak-anak mengenali berbagai bentuk, ukuran, dan warna. Kecerdasan visual-spasial, yang merupakan kemampuan untuk memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual, menjadi lebih jelas melalui permainan ini. Individu yang memiliki kecerdasan visual-spasial cenderung lebih suka mengekspresikan diri melalui kegiatan seperti melukis dan membuat model, serta memahami dan mengorganisir ruang secara efektif.

Ditambah lagi, temuan sebelumnya dari penelitian lain juga mendukung bahwa kecerdasan visual-spasial dapat ditingkatkan melalui permainan building blocks. Seperti yang ditunjukkan dalam skripsi oleh Munawaroh et al. (2023), permainan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak. Building

blocks adalah alat permainan yang dirancang untuk membantu anak-anak menyelesaikan tantangan terkait pembangunan struktur, serta mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif, keterampilan kerja sama, dan mengungkapkan ide-ide kreatif.

Berdasarkan pendapat Luluk (2008), terdapat empat fase perkembangan anak dalam menggunakan building blocks, mulai dari membawa balok, menumpuk balok, menggabungkan balok, hingga membangun struktur yang terlihat. Melalui setiap tahap, anak belajar tentang bentuk, ukuran, dan warna yang sangat penting dalam menghargai dan memahami dunia di sekitar mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial mereka.

Secara keseluruhan, permainan building blocks memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar sambil bermain, yang akan merangsang perkembangan kemampuan visual mereka dan melatih imajinasi serta kreativitas mereka. Melalui aktivitas ini, kemampuan untuk memanipulasi dan merancang juga diperkuat, memberikan sumbangsih positif dalam perkembangan kognitif dan kreativitas anak-anak.

Selain itu, kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Individu yang memiliki kecerdasan ini dapat menerjemahkan gambaran mental mereka menjadi objek dua atau tiga dimensi. Kecerdasan visual-spasial lebih menekankan pada penciptaan, pemahaman, dan apresiasi terhadap informasi yang berupa gambar, bentuk, arah, serta warna. Orang yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih suka mengekspresikan diri melalui kegiatan seperti melukis, mendekorasi ruang, dan berimajinasi, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk karya, seperti membuat model robot, kolam,

pistol, dan lainnya (Mujahidin, 2015:25) dalam (Suchaimiah, 2016).

Selain itu, kecerdasan visual-spasial juga melibatkan kemampuan untuk mengekspresikan kreativitas, yang merupakan aspek penting dalam menciptakan karya yang menarik dan inovatif. Individu dengan kecerdasan ini mampu memahami dan mengorganisir ruang secara efektif, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks, baik dalam seni maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kecerdasan visual-spasial memungkinkan seseorang untuk melihat dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya dengan cara yang unik dan kreatif.

Penelitian ini juga didukung oleh temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecerdasan visual-spasial dapat ditingkatkan melalui permainan building blocks. Sebagai contoh, skripsi yang berjudul “Upaya untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui permainan building block pada anak usia dini 5-6 tahun kelompok B di TK Al-Ikhlash Muara Bangko Kabupaten Mandailing Natal” menunjukkan hasil yang positif.

Permainan Building Blocks (balok) merupakan alat permainan yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan tantangan terkait pembangunan struktur. Selain itu, permainan ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif, meningkatkan keterampilan kerja sama, dan memungkinkan anak-anak untuk mengungkapkan representasi simbolik serta ide-ide kreatif selama proses bermain. Bermain melalui kegiatan building blocks memberikan kebebasan pada anak-anak untuk berkreasi dengan bentuk yang nyata. Aktivitas ini bukan hanya melatih kecerdasan visual-spasial, tetapi juga membantu mereka menyalurkan kreativitas, pembelajaran

kognitif, kemampuan untuk memanipulasi, dan imajinasi. Oleh sebab itu, kegiatan membangun atau merancang sangat dianjurkan untuk anak-anak. Blok-blok dipilih sebagai alat permainan karena anak-anak senang merancang struktur bangunan (Fazlil Hanum et al., 2017).

Menurut Luluk (2008) dalam (Ira Hastuti, 2018), terdapat empat fase perkembangan anak dalam penggunaan building blocks: **Tahap 1:** Membawa balok (bermain fungsional), anak yang baru mulai bermain balok akan memindahkan balok ke truk dan mulai belajar tentang berbagai bentuk dan kegunaan balok. **Tahap 2:** Menumpuk balok, anak mulai membuat menara dengan menumpuk balok dan belajar tentang bentuk serta menerapkan imajinasi dan keahlian berpikir kritis. **Tahap 3:** Menggabungkan balok untuk membangun, anak beralih dari menumpuk ke membuat bangunan nyata, menggunakan pengalaman sebelumnya untuk bereksperimen dan memecahkan masalah secara inovatif. **Tahap 4:** Membangun struktur yang terlihat (bermain dramatis), anak usia 4-6 tahun menggunakan keterampilan dan ketelitian untuk menciptakan bangunan yang kompleks, tanpa meniru karya orang lain.

Menurut Ira Hastuti (2018), anak-anak yang mengenali bentuk, ukuran, dan warna cenderung memiliki kecerdasan visual-spasial yang lebih baik. Ada banyak manfaat bagi anak dalam mempelajari ketiga aspek tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak, dapat digunakan permainan building blocks yang berfokus pada konsep bentuk, ukuran, dan warna. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat merangsang perkembangan kemampuan visual mereka.

Dodge dalam Masnipal (2013: 294) mengklaim bermain dengan building blocks

(balok) memberi ruang bagi anak-anak untuk menghasilkan representasi dalam bentuk yang konkret. Keahlian menghasilkan ini adalah cerminan dari pengetahuan yang menjadi dasar bagi pemikiran abstrak. Sementara itu, bermain building blocks (balok) juga dapat meningkatkan pengetahuan konkret tentang konsep-konsep penting dalam berpikir logis, di mana anak-anak belajar tentang ukuran, bentuk, jumlah, area, panjang, pola, dan berat saat membangun struktur, yang pada gilirannya merangsang kreativitas mereka. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa permainan building blocks terbukti mampu merangsang dan mengembangkan kecerdasan visual-spasial pada anak (Fazlil Hanum et al., 2017).



Gambar 1. Permainan Building Blocks



Gambar 2. Bermain Building Blocks

Pada gambar diatas kita bisa mengajarkan bagaimana cara atau tahapan yang bisa kita gunakan untuk mengajarkan permainan building blocks kepada anak: (1), Awali dengan perkenalan, "Hallo, anak-anak bunda semuanya! Hari ini kita akan bermain dengan balok-balok warna-warni yang bisa kita susun! Siapa yang suka bermain

bangunan?". (2), Mulai mengamati balok, "Ayo, kita lihat balok-balok ini. Ada yang besar, kecil, panjang, dan pendek. Kita bisa membuat berbagai bentuk dengan balok ini!". (3), Mulai menunjukkan cara menyusun, "Pertama, kita coba susun balok yang besar di bawah. Nah, sekarang kita letakkan balok yang lebih kecil di atasnya. Coba kalian lihat, bangunannya jadi tinggi! Sekarang kalian coba ya!". (4), Berikan tantangan, "Bagaimana kalau kita coba membuat rumah? Coba pikirkan bentuk rumahnya, lalu susun balok-baloknya. Ingat, rumah butuh atap! Apa yang bisa kita gunakan untuk atapnya?". (5). Suruh anak untuk berkreasi bebas, "Sekarang, kalian bisa bebas berkreasi! Cobalah buat gedung, jembatan. Jangan lupa tunjukkan kepada teman-teman yang lain ya!". (6). Berikan pujian, "Waw, kalian semua hebat dan pintar-pintar ya! Mari kita lihat karya masing-masing. Apa yang kalian buat? Apa yang kalian sukai dari bangunan teman-teman kalian?". (7). Beri kesimpulan, "Anak-anak bunda semuanya, permainan ini dapat membantu kita belajar tentang bentuk, ukuran, dan kreativitas".

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan permainan building blocks memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini. Aktivitas bermain melalui building blocks (balok) tidak hanya menyenangkan, tetapi juga merangsang perkembangan kemampuan visual, kreativitas dan berfikir logis anak. Melalui berbagai tahap permainan, anak-anak belajar mengenali bentuk, ukuran dan warna yang merupakan aspek kunci dalam pengembangan kecerdasan mereka. Bermain

dengan building blocks ini juga dapat membantu anak-anak mengembangkan imajinasi serta kemampuan berkolaborasi dan memecahkan masalah. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting untuk memaksimalkan potensi belajar anak. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik dan orang tua mengintegrasikan permainan building blocks dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung perkembangan kecerdasan visual-spasial anak secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Rahman, T., Fitri, N. L., & Aulia, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(02), 145–157. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.411>
- Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Fazlil Hanum, C., Lidia Yeni Marlina, D., Kunci, K., Building Block, P., & Visual Spasial, K. (2017). Efektivitas Permainan Building Block dalam Menstimulasi Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B TK Al-Washliyah Alue Naga Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 4(2), 104–119.
- Ira Hastuti, A. S. (2018). Pengaruh ermainan Building Block terhadap Kecerdasan Visual Anak di TK Ulil Albab Kota Bandung. *Pengaruh Permainan Building Block Terhadap Kecerdasan Visual Anak Di TK Ulil Albab Kota Bandung*, 2(1), 67–73.
- Munawaroh, Z., Anggraini, Sd. A., Fatimah, S., Anggraini, H. D., Oktasari, P. M., & Yanti, D. E. (2023). Penanganan Anak Hiperaktif Melalui Pembelajaran Berbasis Permainan Building Block Pada Siswa TK Anisa', Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. *Prosiding SEMINALU (Seminar Nasional LPPM UNIPAR Jember)*, 614–621.
- Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Selvi jantrika, S., & Marlina, S. (2021). Dampak Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak Di Tk Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 98–108. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1236>
- Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Suchaimiah, L. (2016). Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan LEGO (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok A). *Jurnal PG*, 3, 19–27.
- Tubagus Rahman, Alvan Hazhari, & Siti Nurlaelah. (2022). Studi Literatur Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 11(1), 43–52. <https://doi.org/10.54438/joee.v2i1.245>
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608–616. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/artic>